

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta pada Materi Sel Melalui Pembelajaran STAD Berbantuan Media Puzzle

Munawarah Fauziah Fazrianti Yulinda

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

*Corresponding e-mail: munawarahffy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan & hasil belajar biologi melalui pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dan media puzzle pada materi sel kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Digunakan media puzzle pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan keaktifan & hasil belajar siswa pada materi sel. Media puzzle pada penelitian digunakan karena biasanya pada materi sel hanya di buat media berupa gambar saja yang cenderung membosankan dan terlalu monoton oleh sebab itu penelitian ini menggunakan media berupa puzzle agar pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada akhir penelitian. Penelitian ini di lakukan dalam 2 siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar biologi siswa pada setiap siklus setelah diberi tindakan. Bila pada siklus 1 terdapat perkembangan, maka penelitian pada siklus 2 lebih diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus 1. Hasil dari penelitian ini terdapat peningkatan aktifitas dan hasil belajar biologi siswa dilihat dari aktifitas siswa saat mengerjakan LKS dan menyusun puzzle bersama kelompok masing masing, Hasil dari peningkatan hasil belajar biologi siswa terdapat 80% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dilihat dari hasil postes dan pretes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Kata Kunci: Hasil belajar Biologi, Keaktifan, Pembelajaran kooperatif tipe STAD, Penelitian Tindakan Kelas, Puzzle.

PENDAHULUAN

Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta karena pada magang dasar, magang lanjut dan PLP 2 sudah dapat dipahami karakteristik sebagian besar siswa di sekolah tersebut menyukai pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, karena sebagian besar guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan kurang memvariasikan media sehingga siswa kurang memperhatikan guru ketika menerangkan materi.

Hal tersebut mempengaruhi dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa dengan perolehan skor belajar yang rendah, dibuktikan dengan siswa pasif dalam mengajukan pertanyaan di dalam proses pembelajaran cenderung diam dan kurang aktif serta partisipasi rendah. Selain itu nilai rata-rata kelas yang kurang memuaskan dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tetapkan sekolah. Dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan harian yang kurang dari KKM.

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran mempunyai posisi yang sangat penting, dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang efektif dan menarik guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Untuk menjadi guru yang profesional tidak hanya memahami materi, tetapi dituntut bisa mengajar dengan baik dan menyenangkan. Proses pembelajaran diawali dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di bahas, serta pemilihan model dan metode harus disesuaikan dengan karakter peserta didik.

Metode pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, media sebagai alat bantu yang menunjang proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dengan demikian guru harus mampu membuat media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media yang menarik sangat penting agar saat proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan & hasil belajar biologi melalui pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dan media puzzle pada materi sel kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Digunakan media puzzle pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sel. Media puzzle pada penelitian digunakan karena biasanya pada materi sel hanya di buat media berupa gambar saja yang cenderung membosankan dan terlalu monoton oleh sebab itu penelitian ini menggunakan media berupa puzzle agar pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada akhir penelitian.

Sukayati (2008) mengungkapkan bahwa PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat memberikan informasi ataupun pengetahuan baru terkait peningkatan aktifitas dan hasil belajar biologi melalui pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dan media puzzle pada materi sel. Secara praktik, sebagai refleksi sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan pembelajaran kooperatif secara optimal, dan acuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran kooperatif secara efektif di kelas untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar biologi siswa dengan membangun suasana kelas yang baru.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran tipe kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan masalah, atau mengerjakan tugas untuk tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk bekerja atau belajar secara berkelompok dan bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok (Slavin, 2009; Huda, 2011).

Model pembelajaran STAD

Menurut Rohika (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Zulfiani & Suartini (2009) mengatakan bahwa: salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah STAD. STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah diterapkan di kelas. Seperti yang dikatakan Marrysca & Surantoro (2013) STAD meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menumbuhkan minat peserta didik sehingga memunculkan suasana yang mendukung dalam belajar.

Penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian yang berupa situasi sosial yang bertujuan dalam memperbaiki mutu pendidikan tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan penilaian yang lebih baik di dalam situasi yang tidak memungkinkan. Pendapat senada dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang dikutip Soly Abimanyu dalam Suwandi, yaitu bahwa penelitian tindakan merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki diri dan pengalaman kerja yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dengan sikap hati-hati (Suwandi, 2010).

Puzzle

Menurut Ermaita et al. (2016), media pembelajaran crossword puzzle merupakan permainan mengasah otak melalui pencarian dan pengingatan kata yang pas untuk jawaban pada kotak yang tersedia. Game puzzle hewan merupakan permainan yang menyenangkan, dimana ada beberapa orang yang melakukan permainan ini dan berusaha untuk menempatkan gambar yang ditentukan dari beberapa gambar yang ada, menempatkan dua gambar dengan bentuk yang tepat dan menempatkan ejaan kata yang tepat dari gambar yang telah ditentukan, untuk kepentingan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Arikunto & Suhardjono, 2006). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pusat penekanan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktik pembelajaran. Penelitian ini lebih memfokuskan pada media pembelajaran berupa puzzle sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam kegiatan yang berbentuk siklus.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan siklus yang digunakan mengacu pada model yang diadaptasi dari Hopkins (2011). Dalam setiap siklus, prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan meliputi empat komponen kegiatan pokok yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; (d) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta kelas VII-D pada tahun ajaran 2019/2020 yang dilaksanakan bulan Agustus 2019. SMP Negeri 15 Yogyakarta beralamat di Jl. Tegal Lempuyangan No. 61, Bausasran, Kec. Danurejan, Kota. Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211.

Latar siswa

Pada penelitian ini guru mengkondisikan siswa sesuai dengan penerapan media pembelajaran Puzzle yaitu dengan bermain sekaligus belajar. Bermain disini diartikan sebagai suasana kelas yang dibuat menjadi lebih nyaman agar siswa dapat menyusun potongan puzzle tersebut dengan tepat dan benar. Dengan demikian diharapkan materi yang ada didalamnya dapat tersampaikan dengan baik kepada masing-masing siswa. Siswa kelas VII D SMP Negeri 15 Yogyakarta terdiri atas 34 siswa, dengan rincian siswanya yaitu 16 siswa putra dan 18 siswa putri didalam kelas ini terdapat beberapa siswa menonjol, tetapi lebih banyak ditemukan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Latar materi

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah sel. Materi ini diajarkan dengan menggunakan media Puzzle. Pelaksanaan menggunakan media puzzle dan model yang digunakan STAD ini berlangsung dalam 2 siklus. Adapun rincian materi yang akan disampaikan dalam penelitian ini meliputi pengertian sel, sejarah sel, tipe sel, dan komponen penyusun utama sel.

Proses pertama diawali dengan menjelaskan aturan model pembelajaran STAD, kemudian guru menjelaskan materi secara singkat lalu siswa dibagi kedalam kelompok kecil dan berdiskusi serta menyusun puzzle. Dalam kegiatan pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator yang akan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaborasi, yaitu antara peneliti dengan guru IPA. Dalam proses pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi, sementara guru IPA yang menjadi kolaborator sekaligus bertindak sebagai observer.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil pengukuran aktifitas belajar pada pra-siklus, siklus I dan siklus II; dan data hasil belajar biologi pada siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner (skala likert) untuk mengukur motivasi belajar, test tertulis (pretest dan posttest) untuk mengukur hasil belajar, serta lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar biologi siswa pada setiap siklus setelah diberi tindakan. Bila pada siklus 1 terdapat perkembangan, maka penelitian pada siklus 2 lebih diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus 1. Hasil dari penelitian ini terdapat peningkatan aktifitas dan hasil belajar biologi siswa dilihat dari aktifitas siswa saat mengerjakan LKS dan menyusun puzzle bersama kelompok masing masing, proses yang dilakukan yaitu: (1) Pada awal siklus 1 guru memberikan pretest kepada siswa. (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (3) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dibahas dengan menggunakan model STAD, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru menggunakan model STAD dalam menyampaikan materi pada konsep jaringan tumbuhan. (b) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. (c) Guru memberikan tugas kepada kelompok berupa LKS dan Puzzle untuk disusun yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain, serta membahas jawaban tugas yang terdapat dalam LKS. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. (d) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu. (e) Guru memberikan skor peningkatan individual. (f) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai berikutnya. (g) Guru memberikan posttest siklus 1 setelah materi siklus 1 selesai. Hasil dari peningkatan hasil belajar biologi siswa terdapat 80% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dilihat dari hasil posttest dan pretest.

Dalam proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru, siswa, dan objek yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yakni tercipta tempat belajar yang menyenangkan dikarenakan aktifitas belajar dapat berperan sebagai penguatan belajar ketika guru mampu mengaitkan isi pelajaran dengan media pembelajaran puzzle yang telah di buat oleh guru.

KESIMPULAN

Bedasarkan tujuan dan hasil penelitian di dapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan keaktifan siswa di dalam kelas serta hasil belajar siswa yang meningkat 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Ermaita, Pargito, & Pujiati. (2016). Penggunaan Media Pembelejaran Crowssword Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, 4(1), 81-89.
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marrysca, A. F. V., Surantoro, S., & Ekawati, E. Y. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) berbantuan Lks (Lembar Kerja Siswa) Berkarakter Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(2).
- Rohika, D. P. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas IV SD 2 Beng Gianyar tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 221-228.
- Slavin, E. R. (2008). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Sukayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Suwandi, S. (2010). *Model assesmen dalam pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zulfiani, T. F., & Suartini, K. (2009). *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.

